

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Hadari Nawawi (2007:67) mengatakan bahwa "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukis keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya". Sukmadinata (2009:18) menyatakan bahwa "Penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya".

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mengetahui keadaan atau fenomena dalam suatu objek atau subjek berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

2. Bentuk Penelitian

Metode penelitian akan dapat digunakan dengan adanya dukungan dari bentuk penelitian, dalam suatu metode penelitian terdapat beberapa macam bentuk penelitian yang digunakan. Nawawi (2013: 64) mengemukakan tiga bentuk penelitian deskriptif, yaitu:

- 1) Studi survei
- 2) Studi hubungan
- 3) Studi pengembangan

Zuldafral (2010:22) "Penelitian deskriptif terdiri dari survey studies, interrelationship studies, developmental studies". Studi survei pada dasarnya tidak sekedar memaparkan data tentang objeknya, akan tetapi juga menginterpretasikan dan membandingkannya dengan ukuran standar tertentu yang sudah ditetapkan. Studi hubungan adalah bentuk metode deskriptif

yang tidak hanya sekedar menggambarkan atau melukiskan keadaan objeknya berdasarkan fakta-fakta yang satu dengan yang lainnya sehingga suatu kondisi atau peristiwa dapat dipahami dengan baik. Studi perkembangan adalah menggambarkan tentang keadaan objek yang diselidiki melalui kurun waktu tertentu secara kontinyu dari awal sehingga saat sekarang.

Berdasarkan bentuk-bentuk penelitian tersebut, maka bentuk penelitian ini adalah studi survei. Dalam penelitian ini yang disurvei adalah sopan santun siswa dengan beberapa aspek ialah tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama bergaul dengan guru, tata krama bergaul dengan teman sebaya dengan demikian penelitian ini dilaksanakan secara langsung di SMP Negeri 3 Siding. Menghimpun data yang diperluas, kemudian menganalisis data atau pernyataan peneliti yang berupa angket dan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sumber data yang akurat. Sumber data yang dimaksud yaitu populasi. Sugiyono (2014:117) mengatakan, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Zulfadrial (2012:76) "Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek atau unit analisis yang dijadikan sebagai sumber data dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda dalam suatu penelitian".

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa populasi adalah suatu objek atau subjek yang dijadikan sebagai sumber data yang dapat dipelajari meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek ataupun subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas SMP Negeri 3 Siding, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	12	14	26
Jumlah Keseluruhan		12	14	26

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 3 Siding Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Sudjana (2007:17) “Proses penarikan sebagai mana subjek, gejala, atau objek yang ada pada populasi disebut sampel. Menurut Sugiyono (2014:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah kelas VII SMP Negeri 3 Siding.

3. lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 3 Siding, Jl. Demos, Sebuji Baru RT 01/01, Desa Hlibuei, Kec. Siding, Kab. Bengkayang, Prov. Kalimantan Barat.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, agar pemecahan masalah mencapai tingkat validitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Sedangkan menurut Zulfadrial (2012:38) ada beberapa macam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Teknik observasi langsung.
- 2) Teknik observasi tidak langsung.
- 3) Teknik komunikasi langsung.
- 4) Teknik komunikasi tidak langsung.
- 5) Teknik studi documenter.

6) Teknik pengukuran.

Dari berbagai macam teknik di atas, maka teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data dengan cara peneliti mengadakan wawancara langsung dengan subjek penelitian atau responden. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Hadari Nawawi (2007:95) teknik komunikasi langsung adalah: “Cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data”.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik komunikasi langsung mengharuskan peneliti untuk melakukan interviu langsung kepada sumber data. Sehubungan dengan hal ini Bimo Walgito (2004:80) ”Interviu merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan dengan sumber data”. Sumber data yang dikenakan wawancara dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling.

b. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data dengan cara memberikan skala psikologis kepada subjek penelitian atau responden. Skala psikologis dalam penelitian diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat sopan santun siswa. Berkenaan dengan hal ini Hadari Nawawi (2007: 95) menyatakan bahwa: “Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan hubungan tidak langsung dengan sumber data atau melalui alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”. Winarno Surachmad (2000:162) mengemukakan bahwa: “Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara alat, baik yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk

keperluan tersebut”. Jadi, teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu cara untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian dengan perantara alat tertentu yaitu berupa alat pengumpul data.

c. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumentasi yaitu suatu cara untuk melihat catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan bentuk karya. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan, seperti satuan layanan, silabus, dll. Hadari Nawawi dan Martini (2015:69), “Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mempergunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen dan bentuk lainnya seperti buku-buku, koran, majalah, dan yang sejenis”. Margono (2010:181), “Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan teknik studi dokumenter dalam penelitian ini, yaitu untuk mengumpulkan segala sesuatu yang berupa dokumen-dokumen, buku-buku, foto-foto dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Alat Pengumpul Data

Pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Panduan Wawancara

Sugiyono (2015:194) mendefenisikan “Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan sejumlah respondennya sedikit/kecil melalui wawancara guru bimbingan konseling”.

Sedangkan menurut Budi dan Titin (2015:45) ”Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab oleh responden secara langsung secara lisan pula”. Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa wawancara adalah suatu usaha mengumpulkan informasi untuk mengetahui berbagai hal-hal dari responden dengan lebih mendalam terhadap objek penelitian atau siswa.

b. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan yang dibuat secara tertulis dan direspon secara tertulis juga. Menurut Arikunto, S.(2006: 107),”angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti hal-hal yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiono (2015:199) menyatakan “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden”. Angket yang digunakan adalah angket berstruktur tertutup, artinya setiap jawaban angket telah tersedia alternatif jawabanya.Tugas responden hanya memberikan jawaban pada setiap pertanyaan yang di anggap cocok dan sesuai. Angket ditujukan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Siding yang menjadi subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki, Sedarmayanti (Mahmud 2011:183)

D. Teknik Analisis Data

Analisis skala psikologis teknik data yang sudah dikumpulkan tidak akan bermanfaat dalam penelitian ini jika tidak dianalisis secara tepat. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari skala psikologis siswa menggunakan perhitungan persentase rumus Arikunto (2014:89) sebagai berikut :

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Persentase yang di cari

n = Jumlah skor aktual jawaban

N = Jumlah skor aktual maksimal ideal

Untuk mengetahui kualitas perhitungan persentase tersebut digunakan tolok ukur kategori kualitas persentase sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:67) sebagai berikut:

- a. Mencari skor maksimal ideal

Jumlah sampel X skor tertinggi dalam suatu item

$$26 \times 3 = 78$$

- b. Mencari rata-rata ideal

Skor maksimal ideal dibagi 2

$$78 : 2 = 39$$

- c. Mencari standar deviasi ideal

Rata-rata ideal dibagi 3

$$39 : 3 = 13$$

Mencari nilai Z untuk daerah 34,13%=100%

- d. Untuk menentukan kategori cukup digunakan rumus

$\bar{x}$ ideal – (Z×S, ideal) sampai dengan $\bar{x}$ ideal + (Z×S, ideal)

$$\frac{39 - (1,00 \times 13)}{26} \quad \frac{39 + (1,00 \times 13)}{52} = 26-52$$

26

52

Tabel 3.2
Tolok Ukur Kategori Persentase

Rentang Nilai	Persentase	Kategori
0-25	0-32%	Rendah
26-52	33-66%	Sedang
53-78	67-100%	Tinggi

E. Persiapan Penelitian

Kegiatan penelitian ini merupakan kelanjutan dari rencana penelitian yang telah disampaikan. Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kemudian dikeluarkan surat oleh IKIP PGRI Pontianak dengan nomor L.202 / 1681 / D1.IP / TU / 2022, sebagai langkah awal penelitian ada beberapa hal yang dilaksanakan sebelum peneliti melakukan penelitian langsung dilapangan.

a. Perbaikan Desain Penelitian

Perbaikan desain setelah seminar yang direvisi berdasarkan hasil seminar dengan masukan-masukan dan pertimbangan dari dosen penyanggah dikonsultasikan kembali kepada dosen pembimbing pertama dan kedua. Dosen pembimbing pertama dan kedua telah menyetujui perbaikan desain untuk dilanjutkan.

b. Laporan Seminar

Setelah desain seminar direvisi sesuai masukan dan saran maka dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu membuat laporan hasil seminar. Laporan hasil seminar merupakan kumpulan dari beberapa pertanyaan saran dan masukan dari dosen penyanggah yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar bisa dilanjutkan kembali ketahap selanjutnya.

c. Menyusun Instrumen

Instrumen penelitian merupakan kelengkapan yang akan membantu jalannya penelitian. Sebelum menyusun dan menentukan butir-butir

pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui secara jelas tentang sopan santun siswa kelas VII SMP Negeri 3 Siding dengan masing-masing memilih empat item pilihan jawaban.

d. Mengurus Surat Izin Penelitian

dan validator kemudian peneliti melakukan permohonan izin melalui system <http://siseksi.ikipgripta.ac.id> untuk mendapatkan surat pengantar yang berisikan permohonan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Siding. Kemudian untuk keperluan tersebut IKIP PGRI Pontianak mengeluarkan surat izin dengan nomor L.202 / 1681 / D1.IP / TU / 2022 kemudian sekolah mengeluarkan surat balasan dari SMP Negeri 3 Siding, dengan surat izin penelitian tersebut peneliti mulai melaksanakan penelitian. Persiapan selesai maka mulailah peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Siding dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk dianalisis, dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengantar surat izin penelitian ke sekolah SMP Negeri 3 Siding dengan No. L.202 / 1681 / D1.IP / TU / 2022 perihal tentang izin penelitian.
- 2) Setelah mendapat surat balasan dari sekolah perihal izin penelitian, kemudian peneliti melakukan penelitian sesuai jadwal yang telah diberikan.

F. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian diadakan selama kurang lebih satu minggu di SMP Negeri 3 Siding pada tanggal 12 Juli-15 Juli 2022 dengan mempersiapkan bahan yang diperlukan ketika penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas VII dengan jumlah 26 orang siswa. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling yaitu Pak Dude, S.Pd.K. dalam memberikan pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling, peneliti bertanya sesuai dengan butir-butir pertanyaan dalam kisi-kisi wawancara yang sudah

divalidasi. Isi pertanyaan wawancara meliputi kecanduan *game online* terhadap siswa. Melaksanakan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, peneliti bisa mengetahui langkah apa saja yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang kecanduan *game online*.